

PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA ANAK-ANAK DI MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 2 PESAWARAN TAHUN 2023

Fitri Ekasari, Wayan Aryawati, Lolita Sary, Marisa, Rohman Taufik

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
aryawati1965@yahoo.com

Abstract

One of Indonesia's problems is the waste crisis. This waste problem is now also a problem for the world community. Indonesia is in second place after China which produces 197.2 million tons of plastic waste in the waters. The impact caused by the use of plastic has now reached alarming proportions. According to 2018 data alone, plastic production reached 380 million tons. From 1950 to 2018, 6.3 billion tons of plastic were produced worldwide. With the global population consuming around one million plastic bags per second, environmental concerns about the amount of waste humans produce are a major concern. The goal of this non-profit service is to educate children about waste management. The methods used are pre-test, presentation, discussion and question and answer, and post-test. The target is MIN 2 students from Pesawara. Based on the results of the correlation test, or the relationship between the two pieces of information, or the relationship between the attitude variables before testing and the variables after testing. Based on the output above, it is known that the correlation coefficient (correlation) of the control variable is 0.00 and the significance value (Sig.) is 0.00. Because the Sig value is $0.00 > \text{probability } 0.05$, it can be said that there is no relationship between the pretest attitude variables and the posttest attitude variables. Then the correlation test shows that the correlation coefficient (correlation) is -0.238 with a significance value (Sig.) of 0.139. Because the Sig value is $0.139 > \text{probability } 0.05$, it can be said that there is a relationship between the pretest data variables and the posttest variables.

Keywords: counseling, garbage, students, environment.

Abstrak

Salah satu masalah Indonesia adalah krisis sampah. Masalah sampah ini kini juga menjadi masalah bagi masyarakat dunia. Indonesia berada di urutan kedua setelah China yang menghasilkan 197,2 juta ton sampah plastik di perairan. Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan plastik kini telah mencapai proporsi yang mengkhawatirkan. Menurut data tahun 2018 saja, produksi plastik mencapai 380 juta ton. Dari tahun 1950 hingga 2018, 6,3 miliar ton plastik diproduksi di seluruh dunia. Dengan populasi global yang mengonsumsi sekitar satu juta kantong plastik per detik, masalah lingkungan tentang jumlah limbah yang dihasilkan manusia menjadi perhatian utama. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendidik anak-anak tentang pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah pre-test, presentasi, diskusi dan tanya jawab, serta post-test. Sasarannya adalah siswa MIN 2 dari Pesawara. Berdasarkan hasil uji korelasi, atau hubungan antara dua buah informasi, atau hubungan antara variabel sikap sebelum pengujian dan variabel sesudah pengujian. Berdasarkan output di atas diketahui koefisien korelasi (korelasi) variabel kontrol sebesar 0,00 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00. Karena nilai Sig $0,00 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel sikap pretest dengan variabel sikap posttest. Kemudian uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (korelasi) sebesar $-0,238$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,139. Karena nilai Sig $0,139 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel data pretest dengan variabel posttest.

Kata kunci: penyuluhan, sampah, siswa, lingkungan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, mengalami peningkatan. Antara 2010 dan 2014, populasi Indonesia tumbuh sekitar 1,40 persen. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diprediksi bahwa pertumbuhan penduduk akan terus berlanjut dari tahun ke tahun (BPS, 2016).

Patut disyukuri bahwa jumlah penduduk yang besar tentu menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar. Namun, peningkatan pertumbuhan penduduk ini dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah masalah lingkungan (Kominfo RI, 2022). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkanpun setiap tahunnya juga meningkat (Bimrew Sendekie, 2022).

Saat ini, permasalahan lingkungan akibat limbah telah menjadi topik diskusi yang masih terus dikaji untuk dicarikan solusinya (Anwar, Affendi, Rustiadi, 2018). Sulit untuk menghindari munculnya sampah dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Pada tahun 2016, Indonesia menghasilkan sekitar 65,2 juta ton sampah setiap tahunnya dan jumlah sampah ini berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (DLHK Banten, 2018)

Porsi pengelolaan sampah terus meningkat setiap tahunnya. Namun, partisipasi kota dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk. Meskipun dinilai efektif dalam mengatasi masalah sampah, namun keterlibatan masyarakat masih rendah sehingga program ini masih belum mencapai hasil yang maksimal. (Suryani, 2014).

Porsi pengelolaan sampah terus meningkat setiap tahunnya. Namun, partisipasi kota dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk. Meskipun dinilai efektif dalam mengatasi masalah sampah, namun keterlibatan masyarakat masih rendah sehingga program ini masih belum mencapai hasil yang maksimal (Tutuko, 2018). Porsi pengelolaan sampah terus meningkat setiap tahunnya. Namun, partisipasi kota dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk. Meskipun dinilai efektif dalam mengatasi masalah sampah, namun keterlibatan masyarakat masih rendah sehingga program ini masih belum mencapai hasil yang maksimal. (Menlh, 2021). Penguraian sempurna sampah anorganik membutuhkan waktu lama. Contoh sampah anorganik adalah botol plastik, ban bekas dan wadah minuman (Mawaddah, 2018).

Masalah sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, karena semua aktivitas manusia berpotensi menghasilkan sampah. Kota terbesar di Indonesia. Limbah telah menghadapi banyak masalah terkait dengan industri limbah akhir-akhir ini. Penyebab utama permasalahan sampah yang paling sering terjadi adalah jumlah yang besar dan teknik pengelolaan sampah yang masih tradisional (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Salah satu masalah Indonesia adalah krisis sampah. Masalah sampah ini saat ini juga menjadi masalah masyarakat dunia. Indonesia berada peringkat Kedua (2) setelah China yang menghasilkan 197,2 juta ton sampah plastik di perairan (Balik, 2017). Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan plastik kini telah mencapai proporsi yang mengkhawatirkan. Data

tahun 2018 saja menghasilkan plastik hingga 380 juta ton. Dari tahun 1950 hingga 2018, 6,3 miliar ton plastik diproduksi di seluruh dunia. Kepedulian lingkungan terhadap jumlah sampah yang dihasilkan manusia menjadi perhatian serius, dengan sekitar satu juta kantong plastik dikonsumsi oleh penduduk dunia setiap detiknya. (Gistituati, N., & Ningrum, 2019).

Plastik adalah polimer rantai panjang yang terdiri dari atom-atom yang dihubungkan bersama. Bahan dasar plastik yang paling penting adalah minyak bumi dan gas alam, yang selanjutnya diproses menjadi produk petrokimia. (Sulistiyono, 2016). Minyak terbentuk dari fosil tumbuhan dan hewan yang telah terkubur di lapisan kerak bumi selama jutaan tahun. Karena proses pembentukannya yang sangat lama hingga jutaan tahun, minyak bumi disebut sebagai sumber daya tak terbarukan. (Sulistiyono, 2016).

Hal ini memerlukan perhatian khusus dan tindakan preventif untuk melestarikan sumber daya alam dan tidak mencemari lingkungan kita dengan plastik. Karena plastik bukan berasal dari senyawa biologis, tetapi plastik memiliki sifat persisten dan plastik diperkirakan memerlukan waktu ratusan tahun untuk dapat terurai sempurna (Febriani, 2022). Sampah plastik bisa mencemari air, tanah, laut bahkan udara. Oleh karena itu perlu dibangun kepercayaan diri masyarakat bahwa penting bagi kita untuk mengelola sampah secara bijaksana. Hal ini bisa diterapkan sejak usia muda (Febriani, 2022).

Berbagai upaya penanganan sampah telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan mengubah sampah menjadi berbagai nilai ekonomi. Sesuai

dengan langkah pemerintah, banyak sekolah dasar yang saat ini sedang melakukan pendidikan karakter lingkungan bagi siswanya (Asih, 2018).

Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang di bawah arahan Menteri Agama menyelenggarakan pendidikan masyarakat yang dikaitkan dengan kekhususan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah sama dengan sekolah pada umumnya (Kemenag RI, 2013). Madrasah/sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti belajar mengajar. Menjadikan anak sekolah disiplin dan patuh dengan mengikuti tata tertib sekolah, saling menghormati, hidup bersih dan sehat serta semangat bersaing yang sehat dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang ditanamkan di sekolah. dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Fabiana, 2019).

Pendidikan mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak-anak dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut. Usia dini disebut sebagai usia emas karena masa ini menentukan pembentukan kepribadian dasar seorang individu. Mendorong pengetahuan dan kesadaran penggunaan plastik pada anak cerdas sejak dini juga akan berdampak di masa depan (Ariyanti, 2016). Sebaliknya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Dinas Pendidikan Anak Usia Dini telah mengembangkan program edukasi untuk mengurangi sampah plastik melalui budaya sekolah (Ariyanti, 2016).

Pengetahuan dan kesadaran ini harus dibangun secara permanen dan berkesinambungan sesuai dengan

tingkat perkembangan anak. Mutu sekolah tercermin dari budaya yang dihayati dan dilestarikan oleh warga satuan pendidikan. Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai yang didasarkan pada perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh para pemimpin, guru, administrator, siswa dan masyarakat sekitar satuan pendidikan. (Kemdikbud RI, 2020).

Kultur sekolah adalah kualitas sekolah dalam kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang dari semangat sekolah dan nilai-nilai tertentu. Kultur sekolah juga merupakan latar belakang fisik secara umum, lingkungan, suasana, rasa, karakter, dan iklim sekolah, yang dapat menghasilkan pengalaman produktif bagi tumbuh kembang kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Program pelatihan pengurangan sampah plastik di unit budaya sekolah dapat mendorong perilaku anak menuju pengelolaan sampah plastik yang bertanggung jawab. (Eva, 2016).

Hal ini diharapkan dapat berkembang pada anak-anak, bahwa mengurangi konsumsi plastik akan menghemat sumber daya alam dan menyelamatkan bumi dari dampak buruk sampah plastik. Mendorong budaya kearifan plastik pada siswa dapat dimulai di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di masyarakat. (Kemendikbud RI, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, sekolah dasar adalah tempat pendidikan formal di mana siswa mempelajari hal-hal dasar. Selain itu, karakter generasi penerus bangsa ini mulai terbentuk, dimana sekolah dasar dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan untuk membantu mengatasi masalah sampah yang tidak terduga dan menjadi sumber pencemaran lingkungan, sumber

berbagai penyakit. dan tentu saja bau yang tidak sedap dan persepsi estetika lingkungan. Oleh karena itu penting untuk diberi penyuluhan untuk mendidik anak-anak tentang pengelolaan.

METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, petugas penyuluhan mengusulkan suatu program yang nantinya diyakini dapat membantu siswa yang mengalami masalah terkait pengelolaan sampah di lingkungan yang benar. Program dilaksanakan melalui penyuluhan di MIN 2 Pesawaran melalui penawaran informasi dan pelatihan dengan media teknis berupa laptop dengan aplikasi power point. Power Point tersebut meliputi pengertian sampah itu sendiri, jenis sampah, syarat-syarat sampah, pengolahan sampah dengan 3R. Selain itu, dosen menggunakan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman materi yang diberikan. Sasaran pengabdian adalah siswa MIN 2 Pesawaran, hal ini dipilih karena anak-anak merupakan keturunan generasi bangsa, sehingga perlu diwariskan pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Karena penanaman budaya plastik pada siswa bisa dimulai dari keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, lalu di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MIN 2 Pesawaran pada bulan Januari 2023. Cara penyelesaian permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pre-test untuk kelompok sasaran, Pre-test dan post. test berupa kuesioner yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda tentang pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan tentang sampah.

- b) Materi edukasi yang diberikan oleh siswa seperti pengertian sampah, jenis-jenis sampah, persyaratan tempat sampah, cara pengelolaan sampah, dan faktor positif dan negatif yang ditimbulkan dari sampah, Kegiatan ini berlangsung di MIN 2 Pesawaran dan diikuti oleh 40 siswa.
- c) Melakukan diskusi dan. Tanya jawab tentang materi pengabdian masyarakat yang telah disampaikan.
- d) Melakukan post test dengan kelompok sasaran (siswa MIN 2 Pesawaran). Posttest diberikan setelah penyuluhan dengan soal yang sama dengan soal pretest.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a) Pada tahapan persiapan dilakukan koordinasi internal, membuat proposal pengabdian masyarakat, membuat instrumen yang dibutuhkan, seperti: Soal pre test dan post test serta absensi peserta. Kemudian dan melakukan perizinan dari kepala sekolah.
- b) Tahap pelaksanaan adalah kegiatan penyuluhan pada anak usia sekolah di MIN 2 Pesawaran Kelurahan Negeri Ulang Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan penyuluhan berupa

penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab.

- c) Tahap terakhir adalah analisis data pre test dan post test dari sasaran, penyusunan laporan, evaluasi kegiatan untuk memeriksa pencapaian tujuan dan produksi hasil dalam bentuk artikel yang diterbitkan di jurnal yang ditujukan untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10	21	52,5
11	19	47,5
Total	40	100,0

Jumlah siswa MIN 2 Pesawaran yang mengikuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 40 anak. Sebagian besar kelompok sasaran berusia 10 tahun sebanyak 21 anak (52,2%) dan berusia 11 tahun sebanyak 19 anak (23,3%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	17	42,4
Perempuan	23	57,5
Total	40	100,0

Sebanyak 40 siswa MIN 2 Pesawaran dihubungi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mayoritas kelompok sasaran adalah siswa perempuan (57,5%) dan 42,5% adalah laki-laki.

Tabel.3 Nilai *Pre-test* Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	100
Buruk	00	00
Total	40	100,0

Menurut hasil dari *pre-test*, informasi yang sudah dipahami oleh kelompok sasaran sangat baik. Dengan persentase *frekuensi* pengetahuan buruk sebesar 0,0% dan persentase *frekuensi* pengetahuan

baik yaitu 100%.

Tabel.4 Nilai *Pre-test* Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	92,5
Buruk	3	7,5
Total	40	100,0

Menurut hasil *pre-test* sikap kelompok sasaran baik. Sedangkan persentase nilai konfigurasi buruk sebesar 7,5%, nilai konfigurasi baik sebesar 92,5%.

Setelah *pre-test*, kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dengan memberikan materi tentang pengertian sampah, jenis sampah, syarat tempat sampah, pengolahan sampah, faktor positif dan negatif akibat sampah, dampak positif dan negatif bermain. , penyakit yang ditimbulkannya dan pencegahan apa yang dapat dilakukan. Serta diskusi dan tanya jawab dengan target audience. Target audiens tampak sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab, siswa juga aktif bertanya tentang materi yang disajikan. Dokumentasi pengiriman material ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Suasana Penyampain Materi

Tabel.5 Nilai *Post test* Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	100
Buruk	0	0
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil dari *post test*, tingkat pengetahuan persentase siswa yang memiliki frekuensi

pengetahuan buruk sebesar 0,0% dan yang memiliki persentase nilai pengetahuan baik sebesar 100%.

Tabel.6 Nilai *post -test* Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	100
Buruk	0	00
Total	43	100,0

Berdasarkan hasil *post-test*, tingkatan sikap persentase frekuensi yang memiliki sikap buruk sebesar 0,0% dan total persentase frekuensi yang memiliki sikap baik 100%. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sikap baik yaitu dari pengetahuan baik dari 92,5% menjadi 100%.

Tabel.7 Hasil Statistics

	Mean	N	Std.	
			Deviation	Std. Error Mean
Sikap(pre)	1.0000	40	.00000	.04218
Sikap(post)	17.5250	40	1.44980	.22923
Pengetahuan(pre)	.95250	40	.26675	.00000
Pengetahuan(post)	20.1500	40	1.42415	.22518

Berdasarkan tabel hasil “Statistik” di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan adalah 40 mahasiswa. Nilai rata-rata siswa adalah 1,00 pada *pre-test* dan 17,52 pada *post-test*. Berdasarkan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap siswa terhadap pengelolaan sampah berbeda sebelum dan sesudah ujian. Nilai rata-rata atau rata-rata siswa pada *pre-test* pengetahuan adalah 0,95, sedangkan pada *post-test* adalah 20,15. Dari statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* siswa tentang pengelolaan sampah.

Tabel.8 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Sikap(pre) - sikap(post)	40	.000	.000
Pengetahuan(pre) - pengetahuan(post)	40	-.238	.0139

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi, atau hubungan antara dua item data, atau hubungan antara

variabel penyesuaian pretest dan variabel posttest. Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi (korelasi) variabel penyesuaian sebesar 0,00 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00. Karena nilai Sig 0,00 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel sikap pretest dengan variabel sikap posttest.

Berdasarkan output di atas diketahui koefisien korelasi (Correlation) sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,139. Karena nilai Sig 0,139 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel data pretest dengan variabel posttest.

Berdasarkan hasil kegiatan nirlaba diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran tentang pengelolaan sampah meningkat. Informasi merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan informasi yang baik, kami juga berharap untuk perubahan perilaku yang lebih positif. Kegiatan nirlaba ini berhasil berkat partisipasi mitra yaitu pengelola MIN 2 Peswaran. Selain mengeluarkan izin, pihak sekolah menawarkan fasilitas berupa tempat kegiatan masyarakat. Keberhasilan kegiatan nirlaba ini juga didukung oleh kelompok sasaran, dalam hal ini para siswa MIN 2 Peswara yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan umpan balik positif yang diterima, dimana guru dan kepala sekolah menginginkan kegiatan masyarakat yang serupa, ke depan akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat bersama orang tua kelompok sasaran dan program tindak lanjut akan dilaksanakan. membuat program

persampahan yang baik dan benar layak secara ekonomis.

SIMPULAN

Pemahaman kelompok sasaran akan penggunaan sampah yang benar semakin meningkat. Informasi merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan informasi dan pemahaman yang baik, diharapkan adanya perubahan perilaku yang positif, seperti kemampuan memilah sampah berdasarkan jenisnya dan mengubah sampah menjadi benda yang unik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru, orang tua, atau orang dewasa untuk memfasilitasi kegiatan yang menarik atau menawarkan ide. Kedepannya, kegiatan amal akan berupa program pemantauan penggunaan gawai yang ditujukan untuk para orang tua.

Hasil yang didapat dari kegiatan penyuluhan kepada siswa/siswi MIN 2 Peswaran adalah sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan buruk siswa sebesar 7,0% dan yang memiliki persentase pengetahuan baik sebesar 93,7%. Setelah penyuluhan dilaksanakan pengetahuan buruk siswa mengalami penurunan yaitu 00,0%. dan yang memiliki persentase pengetahuan baik mengalami peningkatan signifikan menjadi 100%. Sebelum dilakukan penyuluhan sikap buruk siswa sebesar 23,3% dan pengetahuan baik siswa sebesar 76,7%. Setelah penyuluhan dilaksanakan yang memiliki sikap buruk siswa mengalami penurunan yaitu 9,3%. dan yang memiliki sikap baik siswa mengalami peningkatan signifikan sebesar 90,7%.

Berdasarkan hasil uji korelasi, atau hubungan antara dua buah data, atau hubungan antara variabel penyesuaian pretest dan variabel pascates. Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi (korelasi)

variabel penyesuaian sebesar 0,00 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00. Karena nilai Sig 0,00 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara variabel sikap pretest dengan variabel sikap posttest. Kemudian uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (korelasi) sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,139. Karena nilai Sig 0,139 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel data pretest dengan variabel posttest.

Sebelum dilakukan penyuluhan sikap buruk yang dimiliki siswa tentang bahaya gadget terhadap kesehatan mata sebesar 23,3% dan sikap baik siswa tentang bahaya gadget terhadap kesehatan mata sebesar 76,7%. Setelah penyuluhan dilaksanakan, siswa yang memiliki sikap buruk sebesar yaitu 9,3%. dan siswa yang memiliki sikap baik mengalami peningkatan signifikan sebesar 90,7%. Hasil persentase ini didapat dari kuisioner sesudah dan sebelum penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen yang berpartisipasi atas dukungannya terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, kepada Direktur, guru, staf dan siswa MIN 2 Pesawaran yang bersedia berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Affendi. Rustiadi, E. (2018). Masalah Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Kebijakan Ekonomi bagi Pengendalian Terhadap Kerusakannya. *Makalah Lokakarya Nasional Pemberdayaan Masyarakat*

Berbasis Pengelolaan Sumberdaya Alam, 1–43. Retrieved from https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24803/1/15-Masalah_Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Kebijakan Ekonomi bagi Pengendalian terhadap Keru.PDF

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar, 8(1), 50–58. Retrieved from https://core.ac.uk/download/pdf/234096396.pdf*

Asih, N. T. (2018). Pengelolaan sampah di sekolah(Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 3 Bancarkembar Kabupaten Banyumas). *Journal Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, 1–29. Retrieved from http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3859/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf*

Balik. (2017). MASALAH SAMPAH DAN GERAKAN ZERO WASTE DI PULAU BALI, (November), 25–58. Retrieved from [https://eprints.umm.ac.id/95731/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/95731/3/BAB%20II.pdf)

Bimrew Sendekie, B. (2022). Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah untuk Murid Sekolah Dasar Mempromosikan Kegiatan 3R Bersama Lembaga Pemerintahan demi Berkontribusi pada Pengurangan Sampah. Retrieved from http://www.unicharm.co.id/new/_icsFiles/afieldfile/2022/09/19/UCI_Edukasi_Pemilahan_Sampah_SD.pdf

- BPS. (2016). Statistik Indonesia 2016. Retrieved January 9, 2023, from <https://www.bps.go.id/publication/2016/06/29/7aa1e8f93b4148234a9b4bc3/statistik-indonesia-2016.html>
- DLHK Banten. (2018). Permasalahan sampah dan solusinya, (1990), 38–59. Retrieved from https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article-pdf/PERMASALAHAN_SAMPAH_DAN_SOLUSINYA.pdf
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf>
- Fabiana, M. F. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja, 8–31. Retrieved from http://eprints.umpo.ac.id/8376/4/BAB_2.pdf
- Febriani, I. S. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(01), 55. <https://doi.org/10.32678/jsga.v9i01.5942>
- Gistituati, N., & Ningrum, T. A. (2019). PENERAPAN PROGRAM ZERO WASTE. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 419–426. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522440>
- Kemdikbud RI. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129. Retrieved from <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Kemenag RI. (2013). Peraturan Menteri Agama Tahun 2013. Retrieved from https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_90_13.pdf
- Kemendikbud RI. (2021). Panduan Edukasi Pengurangan Sampah Plastik Melalui Budaya Sekolah. Retrieved from https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_193413.pdf
- Kominfo RI. (2022). Indonesia Miliki Kekayaan dan Keanekaragaman Budaya. Retrieved January 10, 2023, from https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/1342/Indonesia+Miliki+Kekayaan+dan+Keanekaragaman+Budaya/0/berita_satker
- Mawaddah. (2018). Perbandingan jenis sampah organik waktu pengomposan dalam lubang resapan biopori sebagai Referensi MK ekologi dan masalah lingkungan. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Menlh. (2021). Pengolahan Sederhana Sampah Rumah Tangga, Hasilkan Cairan Serbaguna. Retrieved January 10, 2023, from https://www.menlhk.go.id/site/single_post/3998/eko-enzim-pengolahan-sederhana-sampah-rumah-tangga-hasilkan-cairan-

serbaguna

- Sulistiyono. (2016). Penggunaan Produk Plastik Dari Petrokimia Dengan Bahan Dasar Minyak Dan Gas Bumi Memanfaat Dan Bahayanya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Penggunaan Produk Plastik Dari Petrokimia Dengan Bahan Dasar Minyak Dan Gas Bumi Memanfaat Dan Bahayanya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan*, 06(2), 90–101. Retrieved from <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/download/137/164/174>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat Program FK Mengabdi (P-FKDiTG) “Pelatihan dan pendampingan pembuatan kompos dan daur ulang sampah pada siswa sekolah dasar di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.”* *JURNAL UDAYANA* (Vol. 5). Bandung. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/get/signa/1/1308/Pelatihan-Aspek-Marketing-MIx-Untuk-Usaha-Kerajinan-Tangan-Bagi-Ibu-ibu-Rumah-Tangga.pdf>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. Retrieved from <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Tutuko, P. (2018). *Permukiman*, 2(18), 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>